



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perubahan lingkungan akademis dan pergaulan dari sekolah ke perguruan tinggi membuat seorang mahasiswa harus mengembangkan sikap yang mandiri, inisiatif, disiplin, dan terbuka. Mahasiswa juga harus memiliki motivasi yang kuat, rasa optimis yang besar, dan juga *study goals* yang tinggi sehingga dapat sukses menjalani perkuliahan (Siregar, 2006, hlm. 2). Perubahan kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu menyesuaikan diri. Persiapan diri pada awal studi untuk menghadapi perbedaan cara belajar dan hidup di kampus sangat penting (Ginting, 1997, hlm. 1). Namun, proses penyesuaian diri tersebut seringkali tidak mudah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis terhadap 100 orang mahasiswa dari beberapa universitas di Tangerang, yang telah melewati tahun pertama perkuliahan, ada berbagai macam kesulitan yang dihadapi saat menyesuaikan diri. Mulai dari manajemen waktu, cara belajar, membangun relasi, masalah kesehatan, *culture shock*, *homesickness*, finansial, dan lain-lain. Namun, masalah yang mereka akui paling sulit diatasi oleh mahasiswa baru adalah manajemen waktu (26%), membangun relasi/hubungan sosial (21%), dan cara belajar (18%). Parahnya, kegagalan menyesuaikan diri juga dapat mempengaruhi kondisi psikis mahasiswa. Masalah ini dapat mengakibatkan mahasiswa

mengalami depresi, merasa trauma akan kehidupan perkuliahan sehingga akhirnya memutuskan untuk berhenti kuliah.

Penyesuaian diri adalah salah satu bentuk pengembangan diri yang perlu dilakukan calon mahasiswa untuk menghindari masalah di tahun pertama perkuliahan. Buku menjadi media informasi yang tepat bagi calon mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam metode biblioterapi, buku digunakan sebagai media yang efektif dalam mengembangkan perilaku, sehingga setiap individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Susanti & Andriata dalam Dewi & Prihartanti, 2014).

Oleh karena itu, penulis mengajukan **“Perancangan Buku Berilustrasi mengenai Penyesuaian Diri bagi Calon Mahasiswa di Perguruan Tinggi”** guna memberi gambaran mengenai dunia perkuliahan, sekaligus menjadi panduan bagi calon mahasiswa agar dapat berhasil melewati proses penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku berilustrasi mengenai penyesuaian diri bagi calon mahasiswa di perguruan tinggi?

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas lingkup permasalahan pada penulisan tugas akhir serta menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Permasalahan mahasiswa yang dibahas dalam buku hanya mencakup masalah di tahun pertama dalam hal manajemen waktu, cara berinteraksi, dan cara bergaul.
2. Target primer: remaja usia 16-19 tahun dengan tingkat ekonomi menengah dan menengah ke atas, yang sedang menempuh pendidikan SMA atau yang sudah lulus dan merupakan calon mahasiswa, serta suka membaca buku.
3. Target sekunder: mahasiswa baru.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Membuat buku berilustrasi mengenai penyesuaian diri bagi calon mahasiswa di perguruan tinggi.

#### **1.5. Metodologi Pengambilan Data**

Penulis melakukan pengumpulan data untuk kepentingan perancangan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka atau studi literatur adalah kegiatan mencari sumber data dari literatur atau dokumen yang berisi teori-teori atau hasil penelitian yang berkenaan dengan masalah yang bersangkutan (Sangadji & Sophia M.M., 2010, hlm. 169). Penulis mengumpulkan berbagai referensi dan teori yang dibutuhkan sebagai informasi yang diperlukan dalam perancangan buku, baik secara konten maupun visual.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati kondisi suatu tempat meliputi orang di dalamnya serta tempat itu sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 235). Penulis melakukan pengamatan di beberapa toko buku guna menganalisis serta melihat referensi buku-buku untuk kalangan remaja, baik secara konten maupun visual.

## 3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (dalam Sugiyono, 2011), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (hlm. 230). Penulis menyebarkan kuisisioner yang menggunakan teknik *close ended* untuk menentukan referensi gaya visual yang akan dijadikan acuan dalam membuat buku ilustrasi. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada siswa SMA.

## 4. Wawancara

Menurut Creswell (seperti dikutip Sugiyono, 2013), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden, lalu merekam jawaban hasil wawancara (hlm. 224). Penulis melakukan wawancara guna menetapkan konten yang dibahas pada buku serta cara penyampainnya. Wawancara dilakukan dengan konselor pendidikan di universitas dan psikolog.

## 1.6. Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metode perancangan yang mengacu pada 5 fase dalam proses desain grafis menurut Robin Landa (2006) yang dijabarkan sebagai berikut.

### 1. *Orientation/Material Gathering*

Pada tahap orientasi, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah mahasiswa baru di tahun pertama lewat wawancara dan riset pendahuluan. Segala bentuk informasi mengenai kehidupan perkuliahan di tahun pertama dikumpulkan dan kemudian dianalisa.

### 2. *Analysis/Discovery/Strategy*

Pada tahap kedua, penulis menganalisa semua informasi yang telah didapatkan sebelumnya hingga menemukan inti permasalahan yang ada, yaitu masalah kemandirian mahasiswa. Penulis kemudian mencari pemecahan masalah berupa media yang efektif dalam membangun karakter tersebut dalam diri calon mahasiswa, yaitu sebuah buku ilustrasi.

### 3. *Conceptual Design/Visual Concept*

Setelah mengetahui media yang akan digunakan, penulis mulai merancang konsep visual untuk buku tersebut. Didukung oleh teori-teori yang telah dipelajari, penulis kemudian menentukan konsep visual dari buku ilustrasi tersebut.

4. *Design Development*

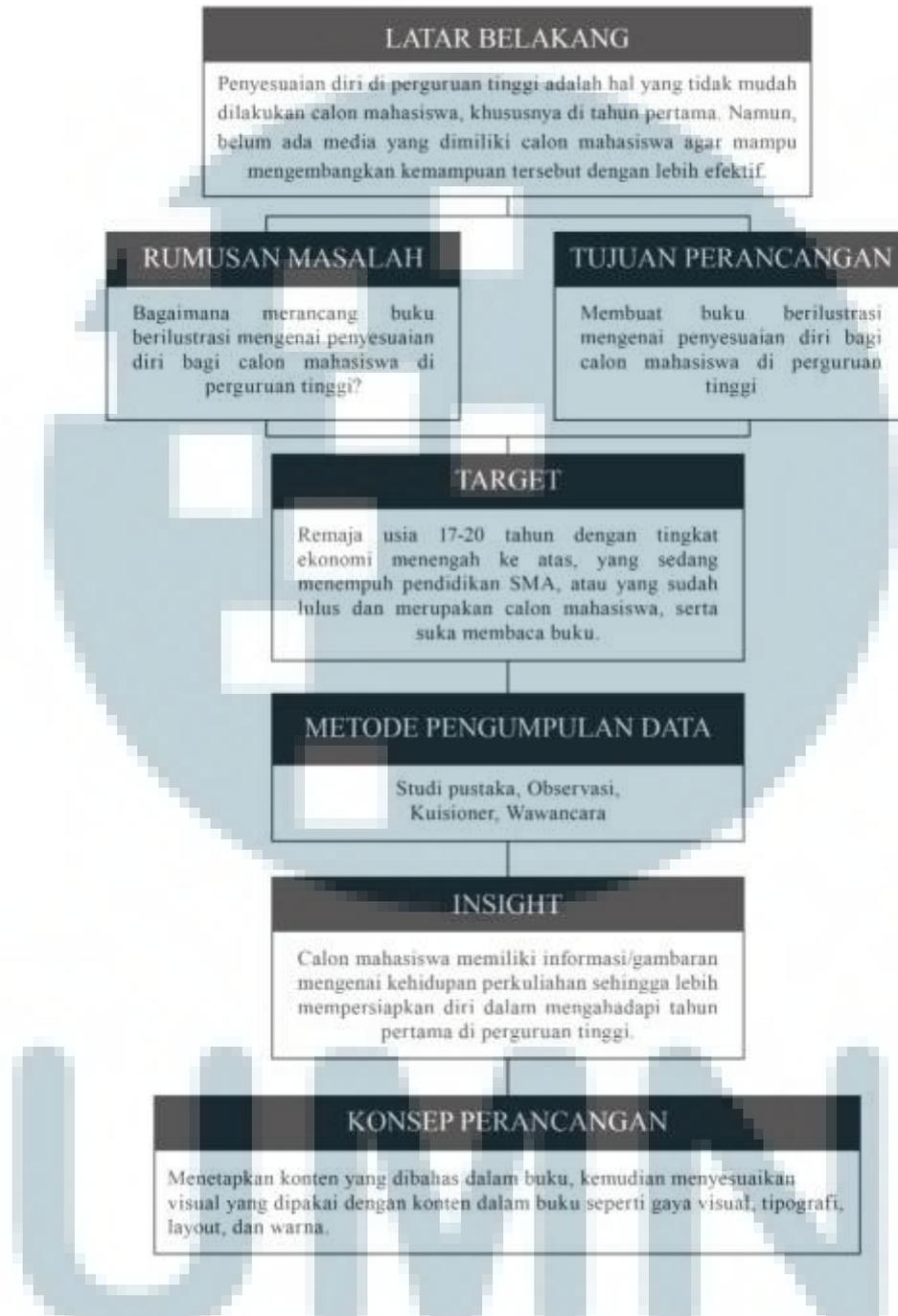
Pada tahap ini, penulis mengembangkan konsep visual yang telah ditentukan. Dimulai dengan membuat berbagai sketsa alternatif, kemudian menentukan gaya visual yang akan dipilih berdasarkan pertimbangan desain dan hasil kuisioner. Setelah mendapatkan gaya visual yang tepat, penulis melanjutkan dengan digitalisasi.

5. *Implementation*

Tahap akhir adalah tahap penyelesaian. Penulis mengaplikasikan segala bentuk grafis yang telah didigitalisasi ke dalam buku ilustrasi, kemudian mencetak buku tersebut.

UMMN

## 1.7. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan Buku Berilustrasi mengenai Penyesuaian Diri bagi Calon Mahasiswa di Perguruan Tinggi